

**ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, GWM, LDR,  
NPL DAN CAR TERHADAP *RETURN ON EQUITY***  
(Studi: Pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2004-2007)



**TESIS**

Disusun oleh :

**Epri Dwiwiyanto**  
NIM C4A007031  
Angkatan XXX  
Kelas Malam

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**



## *Sertifikasi*

Saya, Epri Dwiwiyanto, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya

Epri Dwiwiyanto

## **PENGESAHAN TESIS**

**Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa  
tesis berjudul:**

**ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, GWM, LDR,  
NPL DAN CAR TERHADAP *RETURN ON EQUITY***  
(Studi: Pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2004-2007)

**yang disusun oleh Epri Dwiyanto, NIM C4A007031  
telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 27 Juli 2009**

**Pembimbing Pertama**

**Pembimbing Kedua**

**Drs. HM Kholiq Mahfud, MSi**

**Dra. Hj Endang Tri W, MM**

**Semarang, 27 Juli 2009  
Universitas Diponegoro  
Program Pasca Sarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Ketua Program**

**Prof. Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA**

## **ABSTRACT**

*This research is performed in order to test the influence of the variable, Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) toward Return on Equity (ROE).*

*Population are general banking listed in Indonesian Stock Exchange (ISX) over period 2004-2007 are 25 bank. Methodology research as the sample used purposive sampling with criteria as (1) Banking who provide financial report during period 2004 through 2007 and forwarded to Bank Indonesia; (2) Banking who active traded in Indonesian Stock Exchange (ISX) during period 2004 through 2007. The Data is based on publicity Indonesian Capital Market Directory (ICMD) since 2004 to 2007. Sample was acquired 22 of 25 banking company. Classic assumption examination which consist of data normality test, multicolinierity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses. Data analysis with multi linier regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level of significance 5%.*

*Empirical evidence show as LDR, BOPO, NIM and CAR to have influence toward ROE banking listed in ISX over period 2004-2007 at level of signficance less than 5%. While, two independent variable GWM and NPL do not influence toward ROE at level of signficance more than 5%.*

*Keyword: Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Equity (ROE)*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Equity (ROE).

Populasi dalam penelitian ini perusahaan industri perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2004-2007 sejumlah 25 Bank. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan industri perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2004-2007) dan disampaikan ke Bank Indonesia; (2) Perusahaan industri perbankan yang sahamnya selalu diperdagangkan di BEI (2004-2007). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 bank dari 25 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap ROE diuji dengan uji-f dan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dengan *level of significance* 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data LDR, BOPO, NIM, dan CAR secara parsial signifikan terhadap ROE bank yang listed di BEI periode 2004-2007, sedangkan NPL dan GWM tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai *level of significance* lebih besar dari 5%. ROE menjadi salah satu tolok ukur BI dalam menilai kesehatan perbankan, dan dalam penelitian ini faktor yang secara signifikan mempengaruhi ROE adalah LDR, BOPO, NIM, dan CAR.

**Kata Kunci:** Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Equity (ROE)

## **KATA PENGANTAR**

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, Khususnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof Dr. Augusty Tae Ferdinand, MBA, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
2. Drs. HM Kholiq Mahfud, MSi, selaku dosen pembimbing utama yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
3. Dra. Hj Endang Tri W, MM, selaku dosen pembimbing anggota yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Para staff pengajar Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.
5. Para staff administrasi Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan segala cinta dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan memenuhi harapan keluarga.
7. Pimpinan dan segenap staff karyawan Bank BII Pemuda Semarang, atas segala dorongan dan perhatiannya serta ijin belajar yang diberikan untuk menyelesaikan studi S-2 pada program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
8. Teman-teman kuliah, yang telah memberikan sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama menjadi mahasiswa di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 27 Juli 2009

Epri Dwiwiyanto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....	iii
ABSTRAKSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN	
PENELITIAN	
2.1 Telaah Pustaka .....	10
2.2. Pengaruh Variabel-Variabel Independen Terhadap ROE.....	22
2.3. Penelitian Terdahulu .....	27
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	28
2.5. Perumusan Hipotesis.....	29
2.6. Definisi Operasional Variabel.....	30



### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data .....	33
3.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel .....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.4 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik .....	34
3.5 Teknik Analisis .....	37
3.6 Pengujian Hipotesis.....	38

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	40
4.2 Statistik Deskriptif .....	44
4.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	46
4.4 Hasil Analisis Regresi .....	49
4.5 Pembahasan.....	52

### BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Simpulan .....	57
5.2 Implikasi Teoritis .....	58
5.3 Implikasi Kebijakan .....	58
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.5 Agenda Penelitian Mendatang .....	59

DAFTAR PUSTAKA .....	61
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-rata Rasio Keuangan Bank Umum Yang Listed di BEI Periode Tahun 2004-2007 .....	5
Tabel 2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2. Perusahaan Sampel .....	43
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4.5. Hasil Multikolinieritas .....	47
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48
Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Regresi Simultan .....	49
Tabel 4.12. Hasil Perhitungan Regresi Parsial .....	51
Tabel 4.13. Rekapitulasi Model Regresi dan Uji Hipotesis.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	29
Gambar 3.1. Posisi Angka Durbin Watson .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam situasi perekonomian yang sedang mengalami krisis, beban operasional suatu perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akhirnya berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Risiko yang timbul akibat kondisi krisis ekonomi tentunya akan mempengaruhi investor dalam menentukan investasinya.

Risiko merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam keputusan suatu investasi, selain hasil yang diharapkan (*expected return*). Apabila risiko suatu investasi meningkat, maka pemodal akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang makin besar. Investor selalu menyukai investasi yang diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi mempunyai risiko yang lebih kecil, atau risiko yang sama tetapi diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar (Suad Husnan, 1998, hlm.53).

Salah satu informasi yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor adalah laporan keuangan. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan laporan keuangan yang berisi berbagai informasi akuntansi, bertujuan untuk mengurangi unsur “ketidakpastian” dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal yang berkepentingan

(Machfoedz, 1994). Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan diperlukan teknik untuk menginterpretasikan laporan keuangan. Teknik yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan (Gibson, 1982). Melalui analisis rasio keuangan, diharapkan laporan keuangan dapat dipahami secara lebih baik untuk memberikan informasi secara lebih objektif yang diperlukan pada pengambilan keputusan investasi.

Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi adalah *Return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga berarti ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (return) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam prosentase.

Pada dasarnya konsep teori rentabilitas ingin mengungkap pengaruh kebijakan-kebijakan penjualan dan investasi terhadap laba (Weston dan Copeland, 1999). Dengan dasar itu maka lahirlah Du Pont System yang menjelaskan hubungan penjualan, equity, dan laba bersih terhadap tingkat rentabilitas atas ekuitas yang dilakukan (ROE), maka ROE dianggap sebagai variabel penting sebagai proksi dari kinerja perusahaan (Tatik Mulyati, 2001).

Rasio keuangan bank yang mempengaruhi ROE adalah: Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi / BBO) rasio BOPO nya lebih dari 1. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank (Muljono, 1999).

*Net interest margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya ROE.

Giro wajib minimum (GWM) merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas

bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Semakin besar dana pihak ketiga yang disimpan di biro BI, maka perubahan laba akan menjadi kecil, karena BI memberikan bunga yang rendah untuk giro yang disimpan di BI.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah sehingga ROE menjadi rendah (Muljono, 1999).

NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi NPL maka ROE akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. Gelos (2006) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROE, artinya besarnya NPL bank mempengaruhi ROE.

Kecukupan modal bank yang diukur dengan CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROE, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara kecukupan modal bank dengan ROE.

Penelitian ini dijustifikasi adanya *research gap* dari beberapa peneliti terdahulu yaitu: (1) Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) yang diteliti

oleh Sudarini (2003) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE; sedangkan Sahata (2007) menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, (2) *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Sudarini (2003) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan Suyono (2005) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan NIM terhadap ROE, (3) Giro Wajib Minimum (GWM) yang diteliti oleh Sahata (2007) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan Suyono (2005) menunjukkan pengaruh yang negatif GWM terhadap ROE, (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Suyono (2005) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE, sedangkan Usman (2003) menunjukkan pengaruh negatif, (5) Semakin tinggi NPL maka ROE akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. NPL yang diteliti oleh Mabruroh (2004), menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Hasil penelitian Mabruroh (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROE. Dengan adanya research gap dari penelitian Mabruroh (2004) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROE, dan (6) CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROE, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. kecukupan modal bank yang diteliti oleh Mabruroh (2004) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR terhadap ROE. Hasil



penelitian Mabruroh (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROE. Dengan adanya research gap dari penelitian Mabruroh (2004), Gelos (2006) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROE.

Besarnya rata-rata rasio keuangan ketujuh variabel (ROE, BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR) pada perusahaan bank-bank umum di Indonesia selama periode tahun 2004-2007 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Rasio Keuangan Bank Umum Yang Listed di BEI**  
**Periode Tahun 2004-2007**

Variable	Th.2004	Th.2005	Th.2006	Th.2007
ROE (%)	19,46	15,09	15,17	16,06
BOPO (%)	89,33	89,69	89,77	91,73
<b>NIM (%)</b>	2,61	4,08	4,15	4,96
GWM (%)	5,21	5,48	5,71	5,93
<b>LDR (%)</b>	54,01	59,31	61,07	66,71
NPL (%)	5,93	5,41	5,05	4,98
<b>CAR (%)</b>	19,71	19,88	21,08	23,41

Sumber: Laporan Keuangan BI, 2008

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, NIM, LDR, dan CAR menunjukkan trend yang meningkat, pada tahun 2005, sementara ROE menunjukkan trend yang menurun, sehingga terjadi fenomena gap, dimana NIM, LDR, dan CAR mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan ROE, dimana ROE menunjukkan trend yang menurun, padahal secara teori dari Muljono (1999), NIM, LDR, dan CAR mempunyai pengaruh searah dengan ROE. NPL pada periode tahun 2004-2005 menunjukkan trend yang searah dengan ROE yaitu menurun, hal ini menimbulkan fenomena gap, dimana secara teoritis NPL

yang Turin akan meningkatkan ROE. Sedangkan BOPO dan GWM pada periode tahun 2005-2006 menunjukkan trend yang searah dengan ROE yaitu meningkat, hal ini memunculkan fenomena gap, dimana secara teoritis BOPO dan GWM yang meningkat akan menurunkan ROE.

## 1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan pertama dalam penelitian ini berdasarkan adanya fenomena empiris seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yaitu adanya ketidakkonsistenan data rasio BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, CAR dan ROE, serta didukung permasalahan kedua yaitu adanya *research gap* dari beberapa peneliti terdahulu. Berdasarkan permasalahan tersebut maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *return on equity* (ROE)?
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return on equity* (ROE)?
3. Bagaimana pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *return on equity* (ROE)?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return on equity* (ROE)?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (LDR) terhadap *return on equity* (ROE)?

6. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return on equity* (ROE)?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *return on equity* (ROE).
2. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return on equity* (ROE).
3. Menganalisis pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *return on equity* (ROE).
4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return on equity* (ROE).
5. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (LDR) terhadap *return on equity* (ROE).
6. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return on equity* (ROE).

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan memberikan kegunaan:

1. Bagi manajemen terutama dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan baik dengan menggunakan modal sendirinya maupu aset bank dalam rangka pengembangan usahanya.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ROE, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN**

#### **2.1 Telaah Pustaka**

##### **2.1.1 *Return on Equity (ROE)***

ROE sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas (Masyhud Ali, 2004).

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien.

Dalam pelaksanaannya ternyata usaha bank untuk memperoleh laba bersih atau peningkatan profitabilitas ini tidak bisa dipisahkan dari beberapa faktor. Dari segi manajemen paling sedikit ada 3 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu balance sheet management, operating management dan financial management (Muljono, 1999). Balance sheet management meliputi asset dan liability management artinya pengaturan harta dan uang secara bersama. Inti asset management adalah mengalokasikan dana kepada jenis atau golongan earning aset yang berpedoman pada ketentuan sebagai berikut: (Muljono, 1999)

1. Asset itu harus cukup likuid sehingga tidak akan merugi bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan.
2. Asset tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pinjaman tetapi juga masih memberikan earnings
3. Usaha maximize income dari investasi.

Dengan berpedoman kepada ketiga hal tersebut diatas, maka hendaknya dana itu dialokasikan dalam bentuk assets. Liability management berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana yang pada dasarnya mengusahakan 3 hal yaitu : (Muljono, 1999)

1. Kecukupan dana yang masuk, tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (opportunity cost) tetapi juga tidak terlalu besar melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya. Jika sampai kelebihan tentu akan menyebabkan pembayaran bunga lebih besar daripada seharusnya dan tentu akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, kecuali dana itu dari giro tanpa bunga.
2. Bunga yang dibayarkan hendaknya masuk pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
3. Diusahakan agar dapat atau terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, antara demand deposit dan time deposit. Keseimbangan semacam ini perlu untuk menjaga likuiditas karena time deposit ada waktu yang dipastikan berapa lama dapat diinvestasikan dan kapan harus disediakan alat-alat likuid.

Operating management sebagai aspek kedua merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Sebagaimana disebutkan diatas, biaya adalah salah satu faktor yang ikut menekan tinggi rendahnya profitabilitas. Jadi tidak cukup hanya meningkatkan pendapatan bruto saja, akan tetapi juga berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan biaya dan meningkatkan produktivitas kerja. Yang juga termasuk operating management adalah usaha untuk menekan cost of money. Menekan tingkat biaya sampai pada suatu titik yang paling efisien bagi bank adalah suatu proses yang terus-menerus tidak bisa sekali jadi melalui rumus-rumus (Masyhud Ali, 2004).

Aspek ketiga dalam manajemen yang turut menentukan adalah financial management. Aspek ini meliputi hal-hal berikut : (Muljono, 1999)

1. Perencanaan penggunaan modal, penggunaan senior capital yang dapat menekan cost of money merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
2. Pengaturan dan pengurusan hal ihwal yang berhubungan dengan perpajakan.

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari *return on capital* (Sloan, 2001) atau *return on equity* (Husnan 2001). Berdasarkan uraian tersebut maka ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE).

ROE yaitu rasio antara laba setelah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal

pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Robert Ang, 1997). Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

Besarnya rasio ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan ROE. Penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ROE belum ada justifikasi dari penelitian terdahulu namun banyak peneliti yang menguji pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi laba bank (Bahtiar Usman, 2003; Nur Fadrijh Asyik dan Sulisty, 2000; dan Machfoedz, 1994).

**2.1.2 Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)**

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan



aktifitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1 (Malayu, 2004).

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Malayu, 2004).

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2005):

1. Hasil bunga
2. Provisi dan komisi
3. Pendapatan valuta asing lainnya
4. Pendapatan lainnya

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

1. Biaya bunga
2. Biaya valuta asing lainnya
3. Biaya tenaga kerja
4. Penyusutan
5. Biaya lainnya

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan) (Muljono, 1999). Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut: (Hasibuan, 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots (2)$$

**2.1.3 Net Interest Margin (NIM)**

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari pihak 1 (modal sendiri), (2) dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain), dan (3) dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat).

Rasio *Net Interest Margin* dapat dihitung sebagai berikut: (Muljono,1995)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Total Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Total Outstanding Credit}} \dots\dots (3)$$

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM diatas 2%. Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari pihak 1 (modal sendiri), (2) dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain), dan (3) dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat). Dana dari masyarakat dikelompokkan dalam 3 jenis: (a) giro, (b) tabungan atau simpanan harian, (c) deposito berjangka. Giro yang diterima dari masyarakat adalah dana dari suatu lembaga (baik pemerintah maupun swasta), dimana penarikannya dengan menggunakan cek yang dikeluarkan oleh bank. Tabungan atau simpanan harian merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dimana pengambilannya dapat dilakukan setiap saat selama saldo mencukupi. Penarikan tabungan bisa dilakukan di tempat maupun menggunakan ATM (*Automatic Teller Machine*) atau sering diterjemahkan sebagai Anjungan Tunai Mandiri). Giro dikelompokkan sebagai demand deposit dan tabungan sebagai saving deposit. Sedangkan deposito berjangka pada awalnya dikelompokkan dalam 5 jenis yaitu: (a) deposito satu bulan., (b) deposito tiga bulan., (c) deposito 6 bulan., (d) deposito 12 bulan., dan (e) deposito 24 bulan. Namun sejak 1998 deposito 24 bulan tidak diperkenankan lagi oleh bank sentral.

Untuk mendapatkan perolehan NIM yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank

kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus oleh bank akan menentukan berapa bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikannya kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Terdapat 5 unsur yang merupakan komponen-komponen biaya yang pada akhirnya menentukan besarnya bunga kredit bank yaitu: Cost of loanable funds, overhead cost, risk factor, spread dan pajak. Dari kelima unsur tersebut, biaya dana bank yang dicakup dalam cost of loanable funds merupakan unsure biaya yang paling dominan. Dengan demikian seberapa jauh bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki perolehan NIM bagi bank. Oleh sebab itu, penting sekali bagi bank untuk memantau secara akurat biaya dana (Masyhud Ali, 2004).

#### **2.1.4 Giro Wajib Minimum (GWM)**

GWM setiap periode besarnya selalu berubah sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia. Sebagai contoh sejak tahun 1983 (paket 30 Juni 1983 atau lazim dikenal dengan Pakjun 1983) sampai dengan 1988 (paket 28 Oktober 1988 atau lazim dikenal dengan Pakto 1988) besarnya GWM dalam bentuk *primary reserve* (PR) sebesar 15 persen yang merupakan uang tunai yang harus disetorkan oleh bank kepada Bank Indonesia (Giro BI). Namun sejak akhir 1988 sampai dengan 1993 (paket 29 Mei 1993) besarnya GWM 2 persen. Tetapi sejak 1993 sampai dengan 1997 GWM ditetapkan sebesar 3 persen., dan sejak 1997 sampai dengan sekarang ditetapkan sebesar minimal 5 persen. Namun sejak Tahun 2008 ditetapkan sebesar 7,5% (PBI No.5 Tahun 2008).

Besarnya GWM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:  
(Muljono, 1995)

$$GWM = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(4)$$

Giro BI = jumlah simpanan bank dalam bentuk giro dari bank yang harus ada di rekening bank sentral (Bank Indonesia); sedangkan total dana merupakan jumlah dari modal sendiri (dana pihak pertama), pinjaman dari pihak lain (dana pihak ke 2), dan dana dari masyarakat (dana pihak ke 3).

**2.1.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan teori dari Muljono (1999), Loan to Deposit Ratio (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak

ketiga pada loan/kredit atau sejenis kredit, jika tidak tersalur, akan *idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity lost* dan ROE menjadi rendah.

Besarnya LDR dihitung sebagai berikut : (Muljono, 1995)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(5)$$

### 2.1.6. Non Performing Loan (NPL)

NPL didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Gozali, 2007).

Risiko Kredit dapat timbul karena beberapa hal :

- a. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar,
- b. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bias melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivative.
- c. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivative.

Risiko Kredit dapat berupa sovereign risk (risiko kekuasaan). Risiko ini muncul karena negara memberlakukan pengawasan devisa (*foreign exchange control*) sehingga menjadi tidak mungkin bagi pihak lain melunasi kewajibannya. Risiko default merupakan risiko perusahaan sedangkan sovereign risk merupakan risiko negara (*country risk*).

Bentuk risiko kredit yang lain adalah *settlement risk* yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama risiko ini terjadi ketika *counterparty* pihak lain mungkin mengalami default setelah institusi melakukan pembayaran. Pada hari penyelesaian (*settlement*), besarnya kerugian default *counter party* (pihak lain) sama dengan nilai penuh yang harus dibayar. Sedangkan besarnya *exposure* sebelum *settlement* hanya sebesar nilai *netto* dari kedua pembayaran tersebut.

Dalam penelitian ini tingkat Risiko Kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 1995).

Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Menurut Mabruroh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada

rentabilitas (profitabilitas) bank. Agar kinerja berapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia.

#### **2.1.7. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002). Kecukupan modal bank merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank kecukupan modal bank menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh *Equity* bank yang tersedia, semakin tinggi kecukupan modal bank semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya kecukupan modal bank yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 kecukupan modal bank yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya kecukupan modal bank diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki kecukupan modal bank lebih dari 4%, (2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki kecukupan modal bank



antara -25% sampai dengan < dari 4%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki kecukupan modal bank kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi. Secara matematis kecukupan modal bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

## **2.2 Pengaruh Variabel-Variabel Independen Terhadap ROE**

### **2.2.1 Pengaruh Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)**

#### **Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya) (Masyhud Ali, 2004). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka bank menjadi tidak efisien dan perubahan laba operasional semakin menjadi kecil (Muljono, 1999) sehingga ROE menjadi kecil.

Sahata (2007) dalam penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga

berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada pengaruh negatif BOPO terhadap *return on equity* (ROE).

### **2.2.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba (Muljono, 1999) sehingga akan meningkatkan ROE. NIM yang baik besarnya diatas 5% (Muljono, 1999).

NIM yang diteliti oleh Sudarini (2003) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dengan pendapatan bunga bersih yang

meningkat maka profitabilitas bank (ROE) juga akan meningkat. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis kedua sebagai berikut:

Hipotesis 2: Ada pengaruh positif NIM terhadap *return on equity* (ROE).

### **2.2.3 Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Giro Wajib Minimum (GWM), merupakan bentuk simpanan bank (giro bank tersebut) yang wajib ditempatkan di Bank Indonesia. Semakin besar dana pihak ketiga yang disimpan di giro BI, maka pendapatan bunga akan menurun, karena BI memberikan bunga yang rendah untuk disimpan di BI.

Berdasarkan teori dari Muljono (1999), GWM yang semakin besar akan mengurangi dana pihak ketiga, hal ini dapat menurunkan rentabilitas modal sendiri bank sehingga ROE menjadi kecil. GWM yang diteliti oleh Suyono (2005) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROE, sehingga dapat dirumuskan menjadi hipotesis ketiga sebagai berikut:

Hipotesis 3: Ada pengaruh negatif GWM terhadap *return on equity* (ROE).

### **2.2.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004). LDR menunjukkan likuiditas

bank (Muljono, 1999). LDR yang diteliti oleh Suyono (2005) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE., sehingga dapat dirumuskan menjadi hipotesis keempat sebagai berikut:

Hipotesis 4: Ada pengaruh positif LDR terhadap *return on equity* (ROE).

#### **2.2.5. Pengaruh NPL Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Masyhud Ali, 2004). Kriteria rasio non performing loans (NPL) menurut BI sebaiknya dibawah 5%.

Risiko Kredit merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi Risiko Kredit maka ROE akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif risiko kredit terhadap ROE, artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi ROE.

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga

serta menurunkan profitabilitas. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

Hipotesis 5: Ada pengaruh negatif NPL terhadap *return on equity* (ROE).

#### **2.2.6. Pengaruh CAR Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Indira Januarti (2002) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal bank mampu mempengaruhi ROE satu tahun sebelum bangkrut. Sugiyanto (2002) menunjukkan bahwa kecukupan modal bank mampu mempengaruhi kesehatan bank untuk periode kurang dari satu tahun. Kecukupan modal bank merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank kecukupan modal bank menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi kecukupan modal bank semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis ketiga dan ketujuh sebagai berikut:

Hipotesis 6: Ada pengaruh positif CAR terhadap *return on equity* (ROE).

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2.1:**  
**Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Judul	Thn	Variabel/ Alat Analisis	Hasil
1	Bahtiar Usman <b>Judul:</b> Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Bank-bank di Indonesia	2003	<b>Dependen:</b> Perubahan laba <b>Independen:</b> <i>Quick Ratio</i> , LDR, <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan kredit, <i>Leverage Multiplier</i> Non Performing Loan (NPL) dan <i>Deposit Risk Ratio</i> (DRR). Teknik Analisis: Regresi	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan Pertumbuhan kredit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang, sedangkan <i>Quick Ratio</i> , LDR, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Leverage Multiplier</i> Non Performing Loan (NPL) dan <i>Deposit Risk Ratio</i> (DRR) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang
2	Mabruroh <b>Judul:</b> Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan	2004	<b>Dependen:</b> ROE <b>Independen:</b> CAR dan NPL Alat Analisis: <b>Regresi</b>	NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, dan CAR tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap ROE
3	Limphapayom dan Polwittoon <b>Judul:</b> Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis	2004	<b>Dependen:</b> ROE <b>Independen:</b> NPL, CAR, LDR, NIM, dan BOPO Alat Analisis: <b>Regresi</b>	NPL, dan BOPO menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap ROE, dan CAR, LDR, dan NIM menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap ROE
4	Sinta Sudarini <b>Judul:</b> Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang	2005	<b>Dependen:</b> ROE <b>Independen:</b> NIM, dan BOPO Alat Analisis: <b>Regresi</b>	NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROE

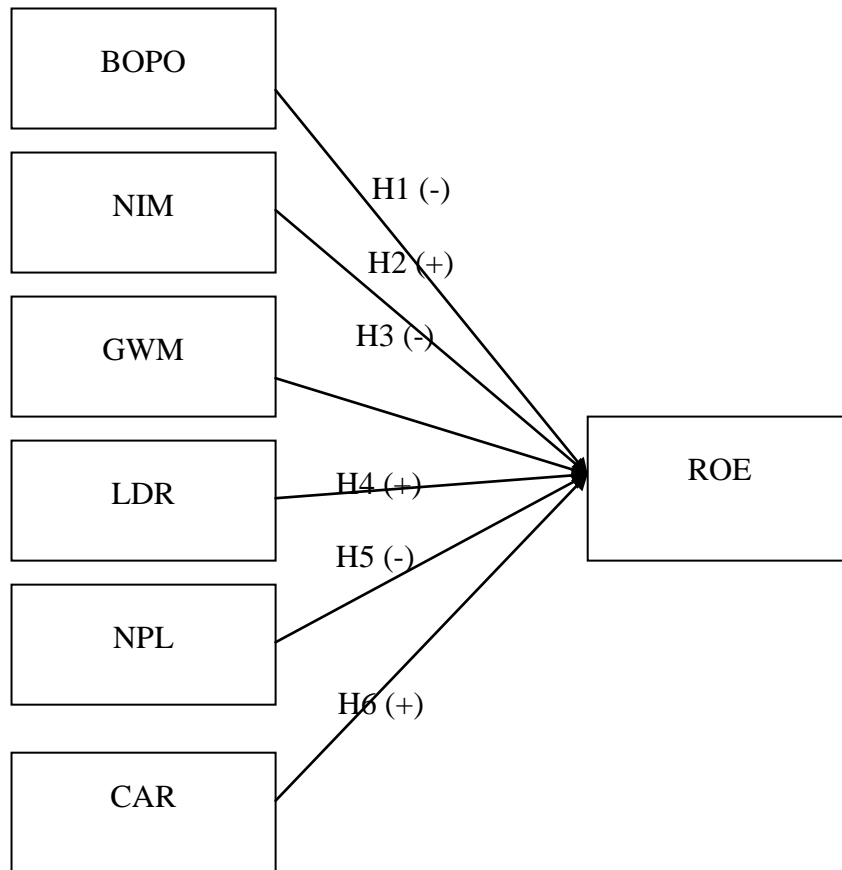
No	Peneliti/Judul	Thn	Variabel/ Alat Analisis	Hasil
5	Gelos <b>Judul:</b> Banking Spreads in Latin America	2006	<b>Dependen:</b> ROE <b>Independen:</b> NPL, dan CAR Alat Analisis: <b>Regressi</b>	NPL menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan CAR menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap ROE

Sumber: Dari berbagai jurnal

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya *fenomena gap* dan *research gap*, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), sedangkan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan sebagai variabel independen. Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROE dapat digambarkan sebagaimana nampak pada gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1:**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: Berbagai penelitian terdahulu

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, tujuan, telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis alternatif sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada pengaruh negatif BOPO terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 2: Ada pengaruh positif NIM terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 3: Ada pengaruh negatif GWM terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 4: Ada pengaruh positif LDR terhadap *return on equity* (ROE).



Hipotesis 5: Ada pengaruh negatif NPL terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis 6: Ada pengaruh positif CAR terhadap *return on equity* (ROE).

## 2.6 Definisi Operasional Variabel

1. BOPO menunjukkan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk BBO dan Take Over) rasio BOPO nya lebih dari 1 (Muljono, 1999), rumus BOPO dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}} \quad (\text{Muljono, 1999})$$

2. NIM menunjukkan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). NIM yang baik besarnya diatas 5% (Muljono, 1999), rumus NIM dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pend. Bunga Bersih}}{\text{Outstanding credit}} \quad (\text{Muljono, 1999})$$

3. GWM menunjukkan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Besarnya GWM ditetapkan sebesar 7,5%, rumus GWM dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{GWM} = \frac{\text{Giro BI}}{\text{Total Dana Pihak III}} \quad (\text{Muljono, 1999})$$

4. LDR menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001

bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004), rumus LDR dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak III}} \quad (\text{Masyhud Ali, 2004})$$

5. Risiko kredit merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan aktiva produktif berdasarkan penelitian Muljono (1999). Perhitungan risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan data Direktori Perbankan Indonesia 2008, rumus NPL dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \quad (\text{Muljono, 1999})$$

6. CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (Manullang, 2002). Kecukupan modal bank merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank kecukupan modal bank menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh *Equity* bank yang tersedia, semakin tinggi kecukupan modal bank semakin baik kondisi sebuah bank (Muljono, 1999), rumus CAR dijelaskan sebagai berikut:

$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$
---

7. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendirinya. Besarnya ROE yang baik harus diatas 15% (Masyhud Ali, 2004), rumus ROE dijelaskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{NIAT}{\text{Total Modal Sendiri}} \quad (\text{Masyhud Ali, 2004})$$

Definisi operasional variabel dapat dijelaskan pada tabel 2.1. sebagai berikut:

**Tabel 2.1:  
Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	BOPO	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang menunjukkan efisiensi dari operasional bank	Rasio	$\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$
2	NIM	Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap <i>outstanding credit</i>	Rasio	$\frac{\text{Pend.bunga bersih}}{\text{Outstanding Credit}}$
3	GWM	Rasio antara giro BI terhadap total dana	Rasio	$\frac{\text{Giro BI}}{\text{Total Dana Pihak III}}$
4	LDR	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana	Rasio	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak III}}$
5	Risiko Kredit	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	Rasio	$\frac{\text{NPL}}{\text{Kredit bermasalah}} \times 100\%$ $\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{aktiva produktif}}$
6	Kecukupan Modal	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko		$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$
7	ROE	Rasio antara <i>net income after tax</i> (NIAT) terhadap Modal Sendiri	Rasio	$\frac{\text{NIAT}}{\text{Modal Sendiri}}$

Sumber : Muljono, (1999), Masyhud Ali (2004), Indonesian Capital Market Directory (2008) dan Directory Perbankan Indonesia (2008)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data**

Obyek penelitian adalah perusahaan industri perbankan yang sahamnya terdaftar di BEI periode 2004-2007. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2008 untuk periode pengamatan 2004 s/d 2007 secara tahunan dan *Directory* Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2008.

#### **3.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan yang sahamnya terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2004 s/d 2007. Jumlah perusahaan perbankan yang *listed* di BEI sampai dengan akhir tahun 2007 adalah 25 bank. Untuk menentukan sampel digunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan industri perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2004-2007);
2. Perusahaan industri perbankan yang sahamnya selalu diperdagangkan di BEI (2004-2007)
3. Perusahaan industri perbankan yang sahamnya dimiliki oleh pihak institusi (2004-2007)
4. Perusahaan industri perbankan yang selalu memperoleh laba (2004-2007)

Dari kriteria tersebut diperoleh 22 bank sebagai sampel penelitian. Karena jumlah sampel yang terbatas (tidak memenuhi jumlah sampel minimal  $n = 30$ ), maka dalam pengolahan data digunakan metode pooling, dimana “n” yang digunakan perkalian antara jumlah bank (22 bank) dengan periode pengamatannya (4 tahun) sehingga sampel yang digunakan menjadi 88.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory 2008 (ICMD 2008)* periode 2004, 2005, 2006, dan 2007 dan *Directory Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2008*.

### **3.4 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik**

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat

dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Imam Ghozali, 2001).

### 3.4.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnose adanya *multicollinearity* dilakukan dengan diduga korelasi (r) diatas 0,70 (Singgih Santoso, 1999); dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional (Gujarati, 1995:166). Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{VIF = 1 / \text{Tolerance}} \dots\dots\dots (7)$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Imam Ghozali, 2002). Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* yang tidak boleh lebih besar dari 1 (Ghozali, 2002).

### 3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah *heteroscedasticity* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-test* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Gujarati, 1995 : 187).

$$\boxed{[e_i] = B_1 X_i + v_i} \dots\dots\dots (8)$$

$X_i$  : variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance ( $\delta_i^2$ ); dan

$V_i$  : unsur kesalahan.

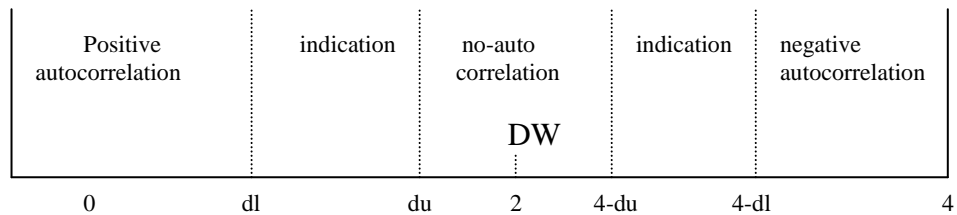
Uji Heteroskedastisitas juga dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran atau pancaran dari variabel-variabel. Selain itu juga untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik untuk melihat pola dari variabel yang ada berupa sebaran data. Heteroskedastisitas merujuk pada adanya disturbance atau variance yang variasinya mendekati nol atau sebaliknya variance yang terlalu menyolok. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplotnya dimana sebaran datanya bersifat increasing variance dari  $\mu$ , decreasing variance dari  $\mu$  dan kombinasi keduanya. Selain itu juga dapat dilihat melalui grafik normalitasnya terhadap variabel yang digunakan. Jika data yang dimiliki terletak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak ada yang berpencar maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi homokedastisitas.

#### **3.4.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah *autocorrelation*. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah  $dl$ ,  $du$ ,  $4 - dl$ , dan  $4 - du$ . Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika

mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-). Posisi angka *Durbin-Watson test* dapat digambarkan dalam gambar 3.1

**Gambar 3.1:**  
**Posisi Angka Durbin Watson**



### 3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square – OLS*) dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1 BOPO + \beta_2 NIM + \beta_3 GWM + \beta_4 LDR + \beta_5 NPL + \beta_6 CAT + e$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  s/d  $\beta_6$  : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

$e$  : Variabel residual.

Besarnya konstanta tercermin dalam “ $\alpha$ ”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5,$  dan  $\beta_6$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak



berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 6 (H6) dilakukan dengan uji statistik t (t-test) dan uji F (F-test) pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### a. Uji t-statistik

Uji keberartian koefisien ( $b_i$ ) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen  $X_i$  terhadap variabel dependen (Y).

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}(b_i)}{\text{Standar Error } b_i} \dots \dots \dots (9)$$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak; dan

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima.

*b. Uji F-statistik*

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen ( $X_1$  s/d  $X_6$ ) terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)} \dots\dots\dots (10)$$

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (a, k-1, n-1)$ , maka  $H_0$  ditolak; dan

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (a, k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  diterima.

Untuk menguji dominasi variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Perbankan Indonesia**

Pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mencabut ijin usaha 16 bank umum nasional dalam rangka penyehatan perekonomian negara. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Amrico, Bank Astria Raya, Bank Citra dan lain-lain. Namun tindakan pencabutan ijin usaha bank oleh pemerintah tidak berhenti sampai disitu, karena pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi 7 bank yang kinerjanya kurang baik dan 7 bank lainnya ditempatkan dibawah pengawasan BPPN (Tarmidzi dan Wilyanto, 2003).

Dewan pemantapan ekonomi dan keuangan di Jakarta pada tanggal 22 April 1998 mengumumkan daftar nama bank-bank yang dirawat oleh BPPN. Bank-bank yang masuk dalam program penyehatan dibawah BPPN ini berjumlah 40 bank yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu 3 bank umum milik negara, 11 bank pembangunan dan 26 bank swasta nasional. 40 bank yang masuk dalam program penyehatan BPPN dikelompokkan sebagai bank kategori C karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 200% dan rasio kecukupan modalnya kurang dari 5%. Sedangkan 7 bank yang dibekukan kegiatan operasinya dikategorikan sebagai bank kategori A karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap

modal bank lebih dari atau sama dengan 500% dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap assets bank lebih dari atau sama dengan 75%. Bank-bank yang diambil alih operasi pengelolaannya, dikelompokkan sebagai bank kategori B karena fasilitas likuiditas Bank Indonesia lebih dari 2 trilyun dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 500% (Muljono, 1999).

Kemudian pada tanggal 21 Agustus 1998 kembali 3 Bank dibekukan kegiatan usahanya. Pada tanggal 13 Maret 1999, Pemerintah kembali menutup 38 bank swasta nasional dalam rangka restrukturisasi perbankan guna memulihkan perekonomian. Sebanyak 7 bank diambil alih oleh pemerintah dan 9 bank harus mengikuti program rekapitalisasi, sementara 73 bank dinyatakan tetap beroperasi seperti biasa tanpa mengikuti program rekapitalisasi. Penutupan Bank ternyata tidak berhenti sampai disitu, pada tanggal 28 Januari 2000 satu bank yang dibekukan kegiatan usahanya dan tanggal 20 Oktober 2000 ada 2 bank yang dibekukan kegiatan usahanya yaitu Bank Ratu dan Bank Prasadha Utama, sedangkan pada tahun 2001 tepatnya pada hari Senin tanggal 29 Oktober ada satu bank publik yang dibekukan lagi yaitu UNIBANK, kemudian pada awal tahun 2004 PT. Bank Global Internasional juga mengalami likuidasi

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank yang antara lain mencakup pemeliharaan likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban pada nasabah

yang menarik simpanannya sewaktu-waktu. Arti penting itu ditunjukkan oleh berbagai evaluasi pengukuran – penelitian yang dilakukan oleh majalah khusus perbankan maupun penelitian ilmiah akademis. Pada umumnya penelitian perbankan mengacu pada variabel CAMEL yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan.

Disamping itu apabila perusahaan ingin menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis efektivitas kinerja perusahaan maka rasio keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dibandingkan dengan standard atau tolok ukur yang memadai, misalnya menggunakan standar rasio keuangan rata-rata industri dimana perusahaan beroperasi atau menggunakan rasio keuangan perusahaan sejenis, atau rasio keuangan periode yang telah lalu. Dengan perbandingan tersebut maka perusahaan akan memperoleh informasi yang akurat. Misalnya ketika perusahaan mempunyai rasio keuangan yang sama atau sekitar rata-rata keuangan industri, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan beroperasi sebanding dengan operasi perusahaan lain yang bergerak pada industri yang sama. Namun analisis rasio keuangan bukanlah ilmu pasti, sehingga perbandingan tersebut lebih merupakan petunjuk untuk melakukan analisis lebih lanjut dan bukan merupakan analisis akhir untuk pengambilan keputusan.

Jumlah bank umum yang *listed* di BEJ pada akhir tahun 2007 adalah 25 bank, terdiri dari bank persero, bank umum swasta nasional devisa, dan bank umum swasta nasional non devisa. Selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 bank umum yang selalu menyajikan laporan keuangan

akhir tahun sesuai batas waktu laporan dan selalu memperoleh laba berjumlah 22 bank, sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 22 bank.

#### 4.1.2. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Jumlah bank umum yang listed di Bursa Efek Indonesia berjumlah 25 bank. Selama periode 2004-2007 bank umum yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2005-2007 berjumlah 22 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 22 perusahaan.

**Tabel 4.1:**

#### **Perusahaan Sampel**

No	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia
2	PT Bank Negara Indonesia
3	PT Bank Mandiri
4	PT Bank Mayapada International
5	PT Bank Century
6	PT Bank Bumi Arta
7	PT Bank NISP
8	PT Pan Indonesia Bank
9	PT Bank Buana Indonesia
10	PT Bank Niaga
11	PT Bank Arta Niaga Kencana
12	PT Bank Central Asia
13	PT Bank Internasional Indonesia
14	PT Bank Danamon Indonesia
15	PT Bank Kesawan
16	PT Bank Mega
17	PT Bank Bukopin
18	PT Bank Bumiputera Indonesia
19	PT Bank Nusantara Parahyangan
20	PT Bank Lippo
21	PT Bank Eksekutif Internasional
22	PT Bank Victoria International

Sumber: ICMD, 2009

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tahun 2004–2007 dengan sampel sebanyak 22 emiten, maka secara *pooled cross section* diperoleh sejumlah  $4 \times 22 = 88$  data yang secara deskriptif akan dijelaskan mengenai perkembangan atau kondisi masing-masing variabel untuk tiap periode.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, CAR, dan ROE yang menjadi variabel independen serta ROE sebagai variabel dependen. Data variabel BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, CAR, dan ROE diambil dari Directory BI. Deskripsi dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2:**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	88	52,32	219,94	91,0867	24,31376
NIM	88	7,32	34,81	14,0386	4,89211
GWM	88	3,10	22,08	6,4175	2,58458
LDR	88	16,06	103,07	52,5706	22,27061
NPL	88	,23	61,88	6,3365	5,96672
CAR	88	-47,41	42,30	18,6144	11,22472
ROE	88	1,53	42,76	16,6040	10,98042
Valid N (listwise)	88				

Berdasar hasil perhitungan pada tabel 4.2 tersebut nampak bahwa dari 22 perusahaan sampel dengan menggunakan metode *pooled* dimana 22 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (4 tahun), sehingga jumlah data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini menjadi  $22 \times 4 = 88$

sehingga jumlah pengamatan yang digunakan sejumlah 88, variabel ROE mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,6040, nilai minimumnya 1,53, nilai maksimumnya 42,76 dengan standar deviasi (SD) sebesar 10,98042; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata ROE. Hal tersebut mengindikasikan variabel ROE mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Variabel BOPO mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 91,0867, nilai minimumnya 52,32, nilai maksimumnya 219,94 dengan standar deviasi (SD) sebesar 24,31376; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata BOPO. Hal tersebut mengindikasikan variabel BOPO mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Variabel NIM mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,0386, nilai minimumnya 7,32, nilai maksimumnya 34,81 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,89211; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata NIM. Hal tersebut mengindikasikan variabel NIM mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Variabel GWM mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,4175, nilai minimumnya 3,10, nilai maksimumnya 22,08 dengan standar deviasi (SD) sebesar 2,58458; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata GWM. Hal tersebut mengindikasikan variabel GWM mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Variabel LDR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,5706, nilai minimumnya 16,06, nilai maksimumnya 103,07 dengan standar deviasi



(SD) sebesar 22,27061; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata LDR. Hal tersebut mengindikasikan variabel LDR mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Variabel NPL mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,3365, nilai minimumnya 0,23, nilai maksimumnya 61,88 dengan standar deviasi (SD) sebesar 5,96672; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata NPL. Hal tersebut mengindikasikan variabel NPL mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil.

Variabel CAR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,6144, nilai minimumnya -47,41, nilai maksimumnya 42,30 dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,22472; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata CAR. Hal tersebut mengindikasikan variabel CAR mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil. Adanya CAR yang menunjukkan nilai negatif dengan alasan bahwa PT. Bank BII pada tahun 2005 berganti kepemilikan pada investor asing (Singapura), dimana pada Tahun 2004 mengalami kerugian, sehingga tidak membayar biaya modal sendiri pada Tahun 2004 sehingga modal sendirinya minus.

#### **4.3. Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

### 4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya nilai yang ekstrim dalam penelitian ini yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias. Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2004), dimana hasilnya menunjukkan bahwa data variabel BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, CAR, dan ROE mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,099; 0,102; 0,097; 0,425; 0,188; 0,103; dan 0,197. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	BOPO	NIM	GWM	LDR	NPL	CAR	ROE
N	88	88	88	88	88	88	88
Normal Parameter							
Mean	91,0867	14,0386	6,4175	52,5706	6,3365	18,6144	16,6040
Std. Deviation	4,31376	4,89211	2,58458	2,27061	5,96672	1,22472	0,98042
Most Extreme Differences							
Absolute	,273	,159	,287	,094	,222	,155	,115
Positive	,273	,159	,237	,088	,213	,098	,115
Negative	-,176	-,127	-,287	-,094	-,222	-,155	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z	1,558	1,490	1,692	,877	1,080	1,458	1,076
Asymp. Sig. (2-tailed)	,099	,102	,097	,425	,188	,103	,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2009

### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil

penelitian pada output SPSS versi 11.5, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients(a)**

**Coefficients**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOPO	,504	1,985
	NIM	,715	1,398
	GWM	,805	1,242
	LDR	,648	1,543
	NPL	,565	1,770
	CAR	,531	1,882

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, Data Diolah

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel-variabel independen terjadi persoalan multikolinieritas (Gujarati, 1995). Berdasarkan Tabel 4.3 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF > 5, artinya keenam variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROE selama periode pengamatan (2004-2007).

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser (*Glejser Test*) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari  $e_i$  terhadap variabel  $X$  (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan  $\delta_i^2$  dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana :

$[e_i]$  merupakan penyimpangan residual; dan  $X_i$  merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS versi 11.5 maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,546	4,785		2,831	,006
	BOPO	-,089	,093	-,384	-,959	,321
	NIM	,215	,136	,187	1,581	,118
	GWM	,294	,242	,135	1,213	,228
	LDR	-,066	,071	-,262	-,927	,333
	NPL	,231	,194	,327	1,190	,205
	CAR	-,066	,069	-,132	-,964	,338

a. Dependent Variable: Residual

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas (BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

**4.3.4. Hasil Uji Autokorelasi**

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) dengan sejumlah variabel independen ( $k = 6$ ) dan banyaknya data ( $n = 22$ ). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.6 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Durbin-Watson**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559 <sup>a</sup>	,313	,262	1,43297	1,930

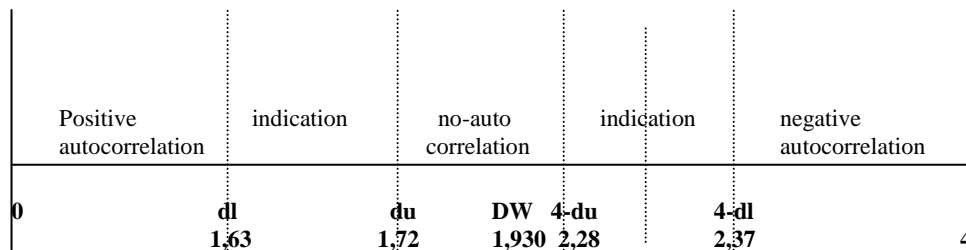
a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GWM, NPL, LDR, I

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2009

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,930; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=6 dan N=22 besarnya DW-tabel: *dl* (batas luar) = 1,63; *du* (batas dalam) = 1,72;  $4 - du = 2,28$ ; dan  $4 - dl = 2,37$  maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Durbin Watson**



Sesuai dengan gambar 4.7 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

#### 4.4. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan setelah melalui pengujian penyimpangan terhadap asumsi klasik di atas yang menurut Algifari (1997) bahwa penyimpangan asumsi klasik yang sangat berpengaruh terhadap pola perubahan variabel dependen adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sedangkan penyimpangan asumsi klasik lainnya sedikit atau bahkan tidak berpengaruh terhadap pola perubahan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis regresi.

### 1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama enam variabel independen pada BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, CAR terhadap ROE seperti ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Regresi Simultan**  
**ANOVA(b)**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282,090	6	547,015	6,148	,000 <sup>a</sup>
	Residual	207,458	81	88,981		
	Total	489,548	87			

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GWM, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2009

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 6,148 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan 5%, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR

secara bersama-sama terhadap variabel ROE dan dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diteliti (goodness of fit).

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau adjusted  $R^2$  merupakan kemampuan prediksi dari keenam variabel independen (BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR) terhadap variabel dependen (ROE), namun disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi ROE karena nilai koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) sebesar 0,262 atau 26,2% hal ini berarti hanya 26,2% variasi ROE yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel bebas yaitu: BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 <sup>a</sup>	,313	,262	1,43297

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GWM, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2009

## 3. Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari enam variabel independen tersebut terhadap ROE ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8:**  
**Hasil Perhitungan Regresi Parsial**  
**Coefficients(a)**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,950	8,609		4,292	,000
	BOPO	-,181	,059	-,401	-3,090	,003
	NIM	,711	,244	,317	2,909	,005
	GWM	,560	,436	,132	1,285	,202
	LDR	-,257	,056	-,522	-4,561	,000
	NPL	-,270	,169	-,196	-1,597	,114
	CAR	,302	,124	,308	2,440	,017

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2009

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dirumuskan persamaan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 36,950 - 0,181 \text{ BOPO} + 0,711 \text{ NIM} + 0,560 \text{ GWM} - 0,257 \text{ LDR} - 0,270 \text{ NPL} + 0,302 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan output SPSS ditunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 36,950, artinya bahwa ROE mempunyai nilai sebesar 36,950 meski tidak dipengaruhi oleh variabel independent (BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR). Ringkasan hasil penelitian dapat dijelaskan pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Model Regresi dan Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	SE	t	prob	Keterangan
Konstanta	36,950	8,609	4,292	,000	
BOPO	-,181	,059	-3,090	,003	H1 diterima
NIM	,711	,244	2,909	,005	H2 diterima
GWM	,560	,436	1,285	,202	H3 ditolak



LDR	-,257	,056	-4,561	,000	H4 ditolak
NPL	,270	,169	1,597	,114	H5 ditolak
CAR	,302	,124	2,440	,017	H6 diterima
F	6,148				
Sig. F	0,000				
R <sup>2</sup>	0,313				

Sumber : Data sekunder yang diolah

#### 4.5. Pembahasan

##### 1. Variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,003, sehingga hipotesis 1 diterima. BOPO mempunyai tanda negatif terhadap ROE dan mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sahata (2007) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

##### 2. Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

NIM mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005, sehingga hipotesis 2 diterima. NIM berpengaruh terhadap ROE, hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan bank yang diperoleh dari dana

yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) dialokasikan untuk stabilitas bank dengan melakukan restrukturisasi hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sudarini (2003) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE.

### 3. Variabel Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,202, sehingga hipotesis 3 ditolak. GWM tidak berpengaruh terhadap ROE. Alasan GWM tidak signifikan karena GWM merupakan kewajiban bank untuk menyetorkan dana ke BI sebagai jaminan BI untuk menjaga likuiditas bank, karena sifatnya peraturan maka hal tersebut tidak mempengaruhi ROE. Perubahan peraturan Bank Indonesia melalui API dalam periode penelitian (2004 – 2007) belum mempengaruhi bank, karena memang belum terdapat peningkatan prosentase GWM yang harus dicadangkan. Tetapi memasuki term II dalam rencana API Bank Indonesia (yang dimulai 2009 sampai dengan 2010). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Usman (2003) yang tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif GWM terhadap ROE.

### 4. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0001, sehingga hipotesis 4 ditolak karena adanya perbedaan tanda pada hipotesis yang diajukan, hal ini dikarenakan besarnya LDR antara 80-110 artinya bila LDR berada diatas 110 atau dibawah 80 berarti LDR mempunyai pengaruh negative, sedangkan bila berada antara 80-110 maka mempunyai pengaruh positif. Alasan LDR berpengaruh negatif terhadap ROE, terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan LDR menjadi

berpengaruh negatif. LDR merupakan perbandingan dari total kredit yang dikucurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga (masyarakat) yang tertampung di bank. Dengan kondisi lingkungan serta kebijakan kebijakan terbaru dari Bank Indonesia dalam rangka pencapaian Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dengan LDR ditentukan 50%, banyak bank besar dengan modal di atas 80 milyar yang memiliki kecenderungan mengucurkan sebanyak mungkin kredit (dikucurkan sesuai dengan aturan intern perusahaan & ekstern) dengan harapan akan memperoleh laba dari bunga kredit sehingga dapat memperkokoh posisi pada saat API mencapai implementasi tahap terakhir. Tetapi karena dalam pelaksanaan penilaian dan pengucuran kredit yang belum sesuai, maka laba menurun. LDR walaupun dalam penelitian ini mempengaruhi ROE secara negatif, tetapi merupakan *icon alert* yang penting bagi kesehatan, terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank dari sedikit bank yang bisa beroperasi di Indonesia sesuai dengan ketentuan API. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan LDR terhadap ROE.

#### 5. Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

NPL mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,114, sehingga hipotesis 5 ditolak. Hipotesis tersebut diatas ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL dengan variabel ROE. Alasan tidak berpengaruh kucuran kredit yang disalurkan pada masyarakat cenderung kecil sehingga pengaruh NPL pada ROE juga tidak signifikan. Hal tersebut diatas juga bisa dipengaruhi oleh sistematisasi pengucuran kredit yang kurang baik (biasanya kredit dikucurkan pada

anak perusahaan dalam satu grup yang sama, atau pada usaha pemilik bank lainnya) sehingga terjadi kredit macet. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mabruroh (2004) yang tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan NPL terhadap ROE.

#### 6. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,017, sehingga hipotesis 6 diterima. Hipotesis tersebut diatas diterima, yang dapat diartikan bahwa ini mengindikasikan peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROE secara signifikan positif. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain  $\Delta$ CAR berhubungan positif dengan ROE.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga ROE akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga ROE bank akan rendah. Jika bank memiliki CAR cukup rendah, maka untuk mencukupi kebutuhan dana atas biaya bunga untuk dana pihak ketiga (yang biasanya diperoleh dari spread bunga kredit dari perhitungan ATMR), akan menyebabkan bank harus meminjam dana ke PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan bunga yg sangat besar (bisa mencapai 70% per malam) dan jika hal ini berlangsung terus

menerus maka likuiditas bank akan memburuk. Sehingga jika sewaktu waktu masyarakat ingin menarik dana dalam nominal besar dan dalam waktu yang hampir bersamaan, maka bank akan mengalami kesulitan bahkan diawal awal siklus tersebut terjadi (terutama untuk bank bank besar yang dipengaruhi oleh rumor kesehatan perekonomian dan perbankan). Hal inilah yang membuat Bank Indonesia melalui Arsitektur Perbankan Indonesia (API) meningkatkan jumlah standar CAR dari 5% menjadi 8 %. Karena kebijakan ini memiliki fungsi ganda selain untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana CAR berpengaruh pada ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan CAR terhadap ROE.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Dari enam hipotesis yang diajukan terdapat empat hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 1, 2, 4, dan 6.

1. Hipotesis 1 diterima, ada hubungan yang signifikan antara BOPO dengan ROE, hal ini berarti BOPO mempengaruhi besarnya ROE. Koefisien regresi yang menunjukkan angka negatif bermakna bahwa penurunan BOPO sebesar 1 akan meningkatkan ROE sebesar 0,181. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarini (2003).
2. Hipotesis 2 diterima, ada hubungan yang signifikan antara NIM dengan ROE, hal ini berarti NIM mempengaruhi besarnya ROE. Koefisien regresi yang menunjukkan angka positif bermakna bahwa peningkatan NIM sebesar 1 akan meningkatkan ROE sebesar 0,711. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarini (2003).
3. Hipotesis 3 ditolak, tidak ada hubungan yang signifikan antara GWM dengan ROE, hal ini berarti GWM tidak mempengaruhi besarnya ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya GWM tidak

mempengaruhi fluktuasi ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003).

4. Hipotesis 4 diterima, ada hubungan yang signifikan antara LDR dengan ROE, hal ini berarti LDR mempengaruhi besarnya ROE. Koefisien regresi yang menunjukkan angka negatif bermakna bahwa penurunan LDR sebesar 1 akan meningkatkan ROE sebesar 0,257. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003).
5. Hipotesis 5 ditolak, tidak ada hubungan yang signifikan antara NPL dengan ROE, hal ini berarti NPL tidak mempengaruhi besarnya ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya NPL tidak mempengaruhi fluktuasi ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mabruroh (2004).
6. Hipotesis 6 diterima, ada hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROE, hal ini berarti CAR mempengaruhi besarnya ROE. Koefisien regresi yang menunjukkan angka positif bermakna bahwa peningkatan CAR sebesar 1 akan meningkatkan ROE sebesar 0,302. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gelos (2006).

## **5.2. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (terutama BOPO, NIM, LDR, dan CAR) mampu mempengaruhi ROE pada bank yang listed di BEI pada periode tahun 2005-2007. Sisi positif dari penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Sudarini,

2003; Mabruroh, 2004; dan Gelos, 2006) yang menyebutkan bahwa variabel BOPO, NIM, LDR, dan CAR ke dalam regresi untuk memprediksi ROE, dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel BOPO, NIM, LDR, dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

### **5.3. Implikasi Kebijakan**

Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan besarnya LDR, BOPO, NIM, dan CAR. Manajemen bank perlu meningkatkan besarnya CAR, yang merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga ROE akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga ROE bank akan rendah. Jika bank memiliki CAR cukup rendah, maka untuk mencukupi kebutuhan dana atas biaya bunga untuk dana pihak ketiga (yang biasanya diperoleh dari spread bunga kredit dari perhitungan ATMR), akan menyebabkan bank harus meminjam dana ke PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan bunga yg sangat besar (bisa mencapai 70% per malam) dan jika hal ini berlangsung terus menerus maka likuiditas bank akan memburuk. Sehingga jika sewaktu waktu masyarakat ingin menarik dana dalam nominal besar dan dalam waktu yang hampir bersamaan, maka bank akan mengalami kesulitan bahkan diawal awal siklus



tersebut terjadi (terutama untuk bank bank besar yang dipengaruhi oleh rumor kesehatan perekonomian dan perbankan). Hal inilah yang membuat Bank Indonesia melalui Arsitektur Perbankan Indonesia (API) meningkatkan jumlah standar CAR dari 5% menjadi 8 %. Karena kebijakan ini memiliki fungsi ganda selain untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut di mata masyarakat.

LDR juga perlu diperhatikan, karena pengaruh LDR yang negatif artinya LDR yang semakin besar akan menurunkan besarnya ROE, sehingga bank perlu meningkatkan dana pihak ketiga agar besarnya LDR tetap terjaga terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank dari sedikit bank yang bisa beroperasi di Indonesia sesuai dengan ketentuan API. BOPO juga perlu diperhatikan, dimana pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROE. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan Laba yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dengan sampel yang terbatas pula (24 sampel). Disamping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar

untuk memprediksi ROE hanya terbatas pada BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR, sehingga perlu menambah variabel independen yang mempengaruhi ROE.

### **5.5. Agenda Penelitian Mendatang**

Dengan kemampuan prediksi sebesar 26,2% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROE, seperti rasio manajemen bank dan rasio sensitivitas terhadap pasar yang merupakan bagian dari Rasio CAMELS, serta unsur risiko bank (*risk*) juga perlu dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi ROE untuk mengantisipasi diberlakukannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API), sehingga mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman, (2000). "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15, No. 1: 70 – 82.
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Bathala Chenchuramaiah T, Moon Kenneth P, Rao Ramesh P (1994), "Managerial Ownership, debt Policy, and The Impact of Institutional Holdings: An Agency Perspective". **Financial management**, Vol. 23 No.3, 38-50.
- Brigham, F. Eugene (1983). *Fundamental of financial Management*. The Dryden Press: Holt-Sounders Japan, Third Edition
- Bushman, Robert M. (2001). "Financial Accounting Information and Corporate Governance". *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 237–333.
- Campbel, Kevin, (2002), "Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms," **Working Paper**, No.9
- Dimara, E., Dimitri Skuras, Kostas Tsekuras, Stavros Goutsos. 2004. "Strategic Orientation and Financial Performance of Firms Implementing ISO 9000". *International Journal of Quality & Reliability Management* Vol. 21 No. 1, pp. 72-89.
- Dye, R.A. (2001). "An Evaluation of 'Essays on Disclosure' and The Disclosure Literature in Accounting". *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 181 – 235.
- FX. Sugiyanto dkk (2002). "Manfaat Indikator-Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan". **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, hal.10-26.
- Gelos, Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," **IMF Working Paper**, February, 2006
- Gujarati, D.N. (1995), **Basic econometrics**, Singapore: Mc Graw Hill, Inc.

- Indira Januarti, (2002), “Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia”. **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, hal.1-26.
- Imam Ghozali, 2004, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), “Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis,” **Journal of Bussiness Finance and Accounting**, 2004
- Mabruroh, (2004), “Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan,” **Benefit**, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Machfoedz, Mas’ud. (1994). “*Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia*”. **Kelola: Gadjah Mada University Business Review**, No. 7/III/1994: 114 – 137.
- Machfoedz, Mas’ud. (1999). “Analisis Fundamental dan Prediksi Earning pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”. **JAAI**, Volume 3 No. 2, Desember: 135 – 159.
- Miyajima, Hideaki, Yusuke Omi and Nao Saito, (2003), “Corporate Governance and Performance in Twentieth Century Japan,”**Bussiness and Economic History**, Vol 1, 2003
- Murali Ramaswami and Weclh Johnathan B (1989), “*Agents, Owners, Control and Performance*”. **Journal of Businness Finance and Accounting** 16(3) Summer.
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999).**Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1995). **Bank Budgeting Profit Planning Control***Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.
- Masyhud Ali, (2004), **Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT. Gramedia Jakarta
- Moh’d Mahmoud A, Perry Larry G, Rimbey James N (1998). “*The Impact of Ownership Structure On Corporate Debt Policy: a Time-Series Cross-Sectional Analysis*” **The Financial Review** 33 (1998) 85-98

- Nasser, Etty M dan Titik Aryati, 2000, "Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik," **JAAI**, Vol, 4, No.2
- Nur Fajrih Asyik dan Soelistyo. (2000). "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai *discriminator*)". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15, No. 3: 313 – 331.
- Robbert Ang (1997). "**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)**". Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Sloan, Richard G. (2001). "*Financial Accounting and Corporate Governance: A Discussion*". **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 335–347.
- Suad Husnan, (2001). "*Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*". **Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi**, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.
- Sudarini, Sinta, (2005), "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang," **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207
- Susilo, Sri Y. (2000). **Bank dan Lembaga Keuangan lainnya**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sri Haryati, 2001, "Analisis Kebangkrutan". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 16, No. 4,hal. 336-345.
- Sri Haryati Soendoro, 2001, "Kinerja Keuangan Bank-bank Beku Operasi, Take Over, Rekapitalisasi dan Sehat Tahun 1992-1998," **VENTURA**, Vol. 4, No. 2, September, hal. 97-106.
- Tatik Mulyati (2001), "Peran financial leverage terhadap profitabilitas dalam sektor perbankan," **Jurnal Ekonomi dan Manajemen**. 2: 55-65
- Van Horne, J.C (1995), **Financial Management and Policy**, Edisi 10, New York, Prentice-Hall.
- Wahidahwati. (2002). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory agency" **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 5, No. 1, Januari: 1 – 16.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), “Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ,” **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90